

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menjelaskan temuan yang ada , maka langkah berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian.

A. Rencana Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung

Dalam mencetak peserta didik yang memiliki kepribadian baik dan mencetak lulusan yang sesuai dengan tujuan visi dan misi Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung. Maka, madrasah merancang beberapa hal sebelum pelaksana pembelajaran, yaitu:

1. Mewajibkan seluruh siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.
2. Guru harus mempersiapkan komponen-komponen yang sesuai dengan arahan Waka Kurikulum, agar ketika di dalam kelas komponen tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, dengan melihat kemampuan peserta didik yang berada di kelas. Sehingga, guru dapat menentukan strategi yang dipilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Winna Sanjaya tentang tugas guru sebagai seorang perancang pembelajaran, meliputi :

1. Sebagai perencana dimana seorang guru diharapkan memahami materi akan diajarkan kepada peserta didiknya serta dapat menentukan strategi

dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru juga mata pelajaran yang diampu.

2. Sebagai pengelola implementasi yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.
3. Sebagai evaluator. Guru bertugas merancang sebuah instrumen evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.¹²⁰

Dalam penyusunan program sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru harus melihat kemampuan siswa, materi yang diajarkan, dan juga tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. karena untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal maka guru harus bisa melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi :

1. Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian maka proses pengembangan perencanaan dan rancangan pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya keputusan yang diambil dalam perencanaan dan rancangan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri. Analisis data merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum merencanakan sesuatu proses perencanaan pembelajaran, misalnya kita membutuhkan informasi tentang apa saja yang harus diketahui oleh mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum, apa

¹²⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009) hlm 12-13

saja yang sudah mereka ketahui dan yang belum di fahami, masalah apa saja yang mereka hadapi dalam proses belajar, dan masih banyak lagi.

2. Tujuan, tujuan merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Tujuan erat kaitannya dengan visi dan misi sebuah lembaga pendidikan.
3. Kondisi, kondisi merupakan berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan, pengalaman belajar harus bisa mendorong peserta didik agar mereka aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik. Merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan gaya mereka sendiri.
4. Sumber belajar, sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar, didalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar. Dalam proses perencanaan pembelajaran, perencana harus dapat menggambarkan apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara optimal.

5. Hasil belajar, hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.¹²¹

Maka diharapkan guru menyadari bahwa tugasnya sebagai perencana pembelajaran, juga mampu melibatkan komponen pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Metode Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung

Strategi yang diterapkan dan metode yang dipilih dalam pembelajaran di dalam kelas dengan peserta didik untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung adalah:

a. Metode Ceramah

Strategi pembelajaran langsung dan menggunakan metode ceramah bervariasi. Ceramah digunakan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya yang paling tinggi, dan yang paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan,

¹²¹ Wina Sanjaya. *Perencanaan...* hal. 30-31

serta demonstrasi. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi dan mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.¹²²

Melalui metode ceramah guru bisa menjelaskan poin-poin materi yang dianggap penting dan bisa memantau keadaan peserta didik. Pada saat guru ceramah proses pembelajaran berlangsung dengan pola komunikasi satu arah, yang berarti guru lebih dominan aktif sementara peserta didik pasif dalam artian duduk tenang di tempat duduk masing-masing. Menurut Abdul Majid dalam *Strategi Pembelajaran*, pola komunikasi satu arah seperti ini masih kurang efektif dalam pembelajaran karena komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan peserta didik dalam belajar.¹²³

Kenyataannya pun demikian, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti memang sebagian besar peserta didik mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat berceramah. Kaitannya dengan hal ini, guru memakai media power point dan video untuk membantu peserta didik fokus pada materi yang disampaikan. Hasilnya pun lebih baik daripada hanya ceramah dengan mengandalkan modul (buku pedoman peserta didik).

Penggunaan media *software* ataupun *audiovisual* sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik merupakan hal yang sering dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung, karena pihak madrasah

¹²² Abdul majid, *Strategi Pembelajaran...* hal. 11

¹²³ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran...* hal. 289

sudah menyediakan LCD Proyektor. Ini merupakan bentuk awal dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif, minimal dapat menarik perhatian peserta didik. Sebagaimana pendapat Miftah dalam *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*, media tersebut adalah komponen komunikasi pembelajaran. Kemudian untuk memantapkan pemahaman peserta didik, guru mengulang-ulang penjelasan dan memberi beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Seperti, “bagaimana, sudah jelas?”, “kita ulas kembali penjelasan yang tadi,” atau “apa masih ada yang ditanyakan tentang pembelajaran ini?”. Cara ini memberikan nilai positif bagi peserta didik, yaitu menguatkan daya ingat dan memfokuskan terhadap materi pelajaran. Dalam metode ceramah kejelasan bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, mengaitkan materi dengan peristiwa sehari-hari adalah langkah sederhana yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung sebagai upaya memudahkan peserta didik memahami materi.

Seorang guru membutuhkan suatu sarana yang dapat mendekatkan pemahaman peserta didik akan pembahasan yang rumit. Memberikan perumpamaan merupakan sarana yang baik untuk memudahkan dalam memahami kandungan makna ataupun pemikiran. Sehingga pelajaran menjadi lebih sederhana untuk dipahami.

b. Metode Tanya Jawab

Guru menerapkan metode tanya jawab untuk merangsang agar peserta didik aktif, selain itu juga untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi yang disampaikan. Meskipun membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi peserta didik untuk bertanya, kenyataannya guru lebih sering bertanya kepada peserta didik, terutama peserta didik yang mengantuk di kelas. Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak dalam *Strategi dan Model Pembelajaran*, bertanya bisa dibidang cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹²⁴

Dalam metode tanya jawab komunikasi berlangsung dengan pola komunikasi dua arah, menurut Abdul Majid dalam *Strategi Pembelajaran*, pola ini lebih baik daripada pola satu arah, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.¹²⁵

Jika memakai teori komunikasi, peran guru yang awalnya sebagai komunikator bisa berubah menjadi komunikan apabila mendapat umpan balik atau pesan dari peserta didik. Dengan adanya umpan balik inilah guru mengadakan perbaikan-perbaikan dalam menyampaikan materi. Selain bisa mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi, guru juga bisa mempertimbangkan cara-cara yang tepat dalam menyampaikan materi. Bisa dengan mengulang penjelasan atau dengan disertai candaan ringan. Menurut penuturan beberapa peserta didik, mereka akan lebih

¹²⁴ Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran...*, hal. 6

¹²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 290

memperhatikan, mudah paham, dan tidak bosan jika guru melakukan tanya jawab

c. Metode praktik dan latihan

Setelah guru selesai menjelaskan, peserta didik diberi waktu untuk praktik atau latihan. Di samping untuk meningkatkan *feedback* peserta didik, metode ini dilakukan untuk menilai seberapa jauh peserta didik menguasai materi. Praktik bisa dilakukan secara kelompok atau individu, jika dilakukan secara kelompok berarti pola komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran berpola banyak arah, yang artinya ada kontak antara peserta didik satu dengan yang lain dan peserta didik dengan guru. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi banyak arah menurut Abdul Majid mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik untuk belajar aktif.¹²⁶

Contoh praktik secara kelompok ini seperti pada saat peserta didik mempraktikkan proses saling menghormati dan bergotong royong. Dari kegiatan ini bisa dilihat bagaimana interaksi peserta didik yang satu dengan yang lain. Mereka saling bekerjasama, ada yang mengerjakan di satu sisi, ada yang mengerjakan dan menyelesaikan lagi di sisi lain. Melalui proses ini segi sosial peserta didik akan dapat berkembang sejalan dengan intensitas hubungan antar peserta didik satu dengan yang lain.

¹²⁶ *Ibid.*, hal. 290

Berdasarkan analisa di atas, dapat kita pahami bahwa dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif pada pembelajaran yang berarti pesan (materi pelajaran) dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al Ma'arif tulungagung menerapkan strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung diterapkan melalui metode ceramah dan tanya jawab serta praktik dan latihan. Penerapan metode ini tentunya berdasarkan pertimbangan materi dan efesiensi waktu.

Melalui metode ceramah guru bisa menjelaskan poin-poin materi yang dianggap penting dan bisa memantau keadaan peserta didik, apakah peserta didik memperhatikan atau mengantuk. Apabila ada peserta didik yang mengantuk maka guru akan memberinya pertanyaan terkait dengan pembahasan. Kemudian melalui metode tanya jawab memunculkan adanya umpan balik, dari umpan balik inilah guru mengadakan perbaikan-perbaikan dalam menyampaikan materi. Selain bisa mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi, guru juga bisa mempertimbangkan cara-cara yang tepat dalam menyampaikan materi. Selebihnya dilihat dari metode yang diterapkan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pengaturan komunikasi yang baik maka penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dari:

- 1) Adanya umpan balik dari peserta didik berupa pertanyaan maupun jawaban.
- 2) Adanya perhatian guru terhadap peserta didik yang kurang bersemangat/mengantuk di kelas, yaitu dengan memberinya pertanyaan-pertanyaan atau menyuruhnya untuk cuci muka.
- 3) Penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan materi.
- 4) Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih atau mempraktikkan materi yang sudah dipelajari.
- 5) Menjelaskan materi dikaitkan dengan contoh sehari-hari.
- 6) Mengulangi penjelasan ketika peserta didik belum paham tentang materi yang disampaikan

Strategi merupakan cara-cara yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan dengan maksud memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga pada pendidikan, dalam lingkup pendidikan tidak terlepas dari strategi -strategi yang dipakai oleh guru, demi tercapainya sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien, guru menggunakan strategi yang mana dianggapnya relevan dan sesuai dengan kondisi peserta didik dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid strategi harus sesuai dengan kondisi peserta didik atau siapa yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Oleh karena itu, strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara

sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan.¹²⁷

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya guru dalam membantu kegiatan pembelajaran peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan mulus seperti halnya rancangan pembelajaran, suatu ketika pasti ada titik jenuh antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dibutuhkan pengondisian yang baik agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan nyaman dan maksimal, serta materi pendidikan agama islam dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan efisien. Dalam pengondisian kegiatan pembelajaran antara strategi, komunikasi, dan guru Pendidikan Agama Islam harus berjalan seiringan agar tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Sesuai dengan pendapat Imam Basri yakni Hasil belajar diartikan sebagai hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademis di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam bukti laporan yang disebut raport.¹²⁸

Jadi, Hasil pembelajaran merupakan salah satu kegiatan evaluasi pembelajaran sebagai alat untuk mengetahui seberapa berhasilnya pembelajaran yang dicapai peserta didik. Dapat dilihat dari nilai akhir ujian madrasah di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung sebagaimana terlampir.

¹²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal.3.

¹²⁸ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 154

C. Perangkat yang Direncanakan Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung.

Perangkat pembelajaran yang sering di gunakan adalah silabus, RPP, Prota, Promes, Buku Absen, Buku Jurnal, Buku Penilaian, bundle portopolio, Bank Soal, Media.

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.

129

Tugas guru sebelum mengajar seharusnya ia mempersiapkan diri untuk menyiapkan segala sesuatu untuk kegiatan pembelajaran. Seorang guru sebelum mengajar perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran. Namun dalam hal tersebut, guru harus memiliki Kompetensi atau kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperolehnya melalui pembelajaran. Hal ini harus dilakukan karena pembelajaran merupakan tugas guru yang pertama dan utama, sehingga sudah sepatutnya direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Trianto berpendapat bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat

¹²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. III; Jakarta: Pustaka Karya, 2007), hal. 17.

pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penilaian hasil belajar.¹³⁰

Sedangkan Menurut Hamriah berpendapat bahwa adapun perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu adalah merupakan langkah pertama dalam menerjemahkan kurikulum. Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menganalisis pekan efektif dan hari efektif dalam setiap semester pada satu tahun pelajaran.

Fungsi analisis pekan efektif dan efektif adalah untuk mengetahui berapa jam efektif yang tersedia dalam setiap semester untuk satu tahun pelajaran untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk menyesuaikan dengan materi yang tertuang standar kompetensi yang merupakan materi minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan yang ditetapkan dalam standar isi.

¹³⁰ Trianto, Mendisain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif (Cet. IV; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hal. 201

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran yaitu:

- a) Untuk menentukan pada bulan apa kegiatan pembelajaran dimulai dan berakhir untuk semester pertama atau kedua.
- b) Untuk menentukan jumlah pekan efektif pada setiap bulan
- c) Untuk menentukan hari belajar efektif dalam setiap pekan, setiap bulan, setiap semester selama satu tahun pelajaran.¹³¹

Menurut uraian di atas, dapat dipahami bahwa penentuan alokasi waktu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan penentuan alokasi waktu tersebut seorang guru dapat mengetahui berapa pekan efektif, hari efektif, dan jam efektif, demikian pula dengan pekan, hari dan jam yang efektif, sehingga guru sudah dapat memperhitungkan kesesuaian antara kesediaan waktu tatap muka dengan materi yang akan diajarkan selama tahun pelajaran.

2. Program Tahunan

Program tahunan merupakan bagian dari program pembelajaran. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk satu tahun pelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang

¹³¹ Hamriah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Persimpangan Jalan Kurikulum 2013. Cet. I; Makassar: Aalauddin University Pres, 2014), hal. 241-242.

dalam standar kompetensi kompetensi dasar sesuai telah direncanakan. Tujuan penentuan alokasi waktu agar seluruh kompetensi dasar (KD) yang ada dalam standar isi dapat dicapai oleh peserta didik. Hal ini sangat penting karena materi pembelajaran yang tertuang dalam standar kompetensi harus sesuai dengan ketersediaan waktu pembelajaran. Artinya adalah bahwa hasil perhitungan waktu tatap muka dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan selama satu tahun pelajaran dapat dicapai.

3. Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi tentang pekan keberapa, berapa jam pembelajaran dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar.

4. Silabus

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian. Dengan kata lain silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹³² Silabus adalah salah satu bagian dari

¹³² Trianto, Mendisain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif , hal. 201.

perangkat pembelajaran yang merupakan pengembangan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah tertuang dalam program tahunan dan program semester.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi kelulusan.¹³³

Sedangkan pendapat Hamriah Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah kegiatan dalam bentuk perencanaan harian yang harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena RPP sedikitnya ada dua fungsinya yaitu fungsi

¹³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

perencanaan, artinya bahwa RPP adalah perencanaan yang terukur oleh guru untuk melaksanakan pula oleh guru sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.¹³⁴

Adapun menurut Mulyasa RPP dibuat guru memiliki fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan RPP mendorong agar guru lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Sedangkan fungsi pelaksanaan dari RPP adalah memberikan pedoman agar pembelajaran dilaksanakan dari RPP adalah memberikan pedoman agar pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan yang direncanakan. Dan pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹³⁵

¹³⁴ Hamriah, Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di Persimpangan Jalan Kurikulum 2013, h.

¹³⁵ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 21